

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan dan pertumbuhan populasi di kalangan pasangan usia subur di Indonesia menjadi perhatian utama pemerintah karena berpengaruh tidak hanya pada angka kesakitan dan kematian ibu, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menyebabkan munculnya keluarga yang belum sejahtera akibat tidak terkontrolnya angka kelahiran. Program keluarga berencana yang digagas oleh pemerintah memiliki peran penting dalam menyeimbangkan kebutuhan dengan jumlah penduduk. Ada beberapa misi yang harus dijalankan, yaitu: meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membangun keluarga yang berkualitas, meningkatkan standar layanan pada keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta memperkuat promosi dan upaya untuk merealisasikan hak reproduksi (Samsi et al., 2023).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan keluarga berencana yang diimplementasikan melalui program tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, program keluarga berencana bertujuan untuk mengontrol jumlah kelahiran, menetapkan usia terbaik untuk melahirkan, serta mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan dukungan yang sesuai dengan hak reproduksi demi

membangun keluarga yang berkualitas (Reky Galih Perwira, 2021). Salah satu langkah untuk mencapai keluarga yang berkualitas adalah dengan menggunakan metode kontrasepsi.

Kontrasepsi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan atau mencegah hasil konsepsi dimana sel telur dan sel sperma menempel didinding rahim. Kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun permanen disesuaikan dengan tujuan penggunaannya. Sasaran dari alat kontrasepsi adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan rentang usia 15-49 tahun karena kelompok usia ini aktif melakukan hubungan seksual sehingga dapat terjadi kehamilan (Hanapi et al., 2022). Tahun 2020, *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi sebesar 63%. Ini telah meningkat di banyak tempat di seluruh dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin, dan Karibia, di atas 75%, dan di bawah 36% di Afrika Sub-Sahara (Indriani Djusair et al., 2022). Penelitian oleh Liwang et al. (2018) dan Farahan N (2016) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal lebih sering digunakan dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal termasuk pil, suntik, susuk/implant, dan AKDR/IUD, MOW, dan kondom (Armawati, 2021). Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu hormonal dan *non-hormonal*. Kontrasepsi hormonal memiliki kandungan progestin berupa pil, injeksi, dan implan, kontrasepsi hormonal banyak digunakan di Indonesia karena sangat efektif dalam mencegah kehamilan dan mudah digunakan, namun kontrasepsi ini memiliki efek samping yang bermacam-macam baik efek positif maupun negatif.

Sedangkan kontrasepsi non-hormonal terdiri dari Metode Amenore Laktasi (MAL), kondom, Alat Kontrasepsi dalam Rahim (Sriyanti. 2022). Dalam dunia medis menilai kontrasepsi non-hormonal jauh lebih aman terhadap kesehatan dibanding penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, yang menyebabkan perubahan keseimbangan hormon (Yendena et al., 2023).

Menurut data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017, ada 37,33 juta pasangan usia subur di Indonesia dan 23,60 juta peserta KB aktif. Jenis kontrasepsi yang digunakan termasuk kontrasepsi (62,77%), pil (17,24%), IUD (7,15%), implan (6,99%), MOW (2,78%), kondom (1,22%), dan MOP (0,53%). Menurut survei pemantauan pasangan usia subur yang dilakukan pada tahun 2013, prevalensi KB di Indonesia mencapai 65,4%, didominasi oleh peserta KB suntikan dengan jumlah 36%, disusul oleh pil KB 15,1%, implant 5,2%, IUD 4,7%, dan MOW 2,2%. Hasil ini sedikit menurun dibandingkan dengan hasil survei tahun 2009-2011 yang menunjukkan bahwa prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5%. Berdasarkan data BKKBN jumlah PUS di DI Yogyakarta sebanyak 230.528 dengan pravelensi pengguna KB sebanyak 145.127. PUS yang menggunakan metode kontrasepsi Suntik 32,87%, IUD 27,02%, Kondom 16,06%, Implan 8,85%, Pil 9,44%, MOW 4,96%, MOP 0,8%. (BKKBN. 2024).

Menurut data hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis didapatkan jumlah PUS di wilayah Puskesmas Gondokusuman 1 yang menaungi

Kelurahan Demangan, Kelurahan Klitren, dan Kelurahan Baciro yang terletak di kecamatan Gondokusman, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah PUS yang aktif menggunakan KB di Kelurahan Demangan mencapai 537 jiwa, sedangkan di Kelurahan Klitren sebesar 591 jiwa dan Kelurahan Baciro mencatat 657 jiwa. Di antara ketiga kelurahan tersebut, Kelurahan Demangan memiliki pengguna KB dalam jumlah terendah. Rincian pengguna KB di Kelurahan Demangan meliputi metode non-hormonal, dengan rincian sebagai berikut: kondom 201 jiwa, IUD 144 jiwa, MOW 36 jiwa, dan MOP 4 jiwa. Sementara itu, untuk metode hormonal terdapat suntik 63 jiwa, implan 48 jiwa, dan pil 41 jiwa. Total PUS yang terdata di Kelurahan Demangan adalah 599 pasangan, dan terdapat 62 PUS yang tidak aktif dalam menggunakan KB. Dari data tersebut, terlihat bahwa penggunaan kontrasepsi pil pada ibu PUS di Demangan Yogyakarta merupakan yang paling sedikit jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi hormonal lainnya. Kontrasepsi hormonal seperti pil cenderung memiliki efek samping negatif, yang turut berkontribusi terhadap tingginya angka pengguna yang berhenti menggunakan metode tersebut, karena kekhawatiran terhadap efek samping yang mungkin muncul (Yendena et al., 2023).

Pil kontrasepsi adalah salah satu jenis metode hormonal yang dikonsumsi secara oral, berfungsi untuk meningkatkan produksi lendir di leher rahim sehingga mencegah masuknya sperma ke dalam rahim. Pil ini termasuk dalam kategori alat kontrasepsi jangka pendek, yang rentan terhadap kegagalan

dengan tingkat ketidakpakaian yang cukup tinggi, mencapai 23-39% (Triyanto et al. , 2018). Efektivitas pil masih dipertanyakan karena banyak pengguna yang mengalami kegagalan; secara teori, tingkat kegagalan metode ini adalah 0-2,1%, tetapi di lapangan angkanya lebih tinggi, yakni 0,7-9,6% (Diah, A. 2019). Beberapa efek samping yang mungkin muncul akibat penggunaan pil kontrasepsi antara lain mual, kenaikan berat badan, nyeri pada payudara, dan sakit kepala ringan (Armawati, 2021). Berdasarkan wawancara penulis, dari 10 ibu pasangan usia subur di kelurahan Demangan Yogyakarta, 6 diantaranya menggunakan pil kontrasepsi, sementara 4 PUS tidak memilih kontrasepsi karena belum berniat untuk menggunakannya. Dari 6 PUS yang memakai pil, mereka mengungkapkan alasan untuk tidak sering datang ke puskesmas, karena mereka merasa penggunaan pil sangat gampang, hanya dengan meminumnya pada waktu yang sama setiap hari. Sementara itu, 1 PUS menyatakan ingin memiliki banyak anak, 2 PUS ragu memilih metode kontrasepsi karena baru saja melahirkan, dan 1 PUS berencana menggunakan pil karena takut disuntik, tetapi saat melihat ibu-ibu lain yang menggunakan pil mengalami peningkatan berat badan, mereka menjadi ragu. Selain itu, penulis mencatat bahwa ada 41 ibu di kelurahan Demangan menggunakan pil kontrasepsi bulanan, meskipun pil kontrasepsi tiga bulanan seharusnya memberikan perlindungan yang lebih lama dibandingkan pil bulanan. Cara seseorang menilai diri mereka sendiri, baik positif maupun negatif, dikenal sebagai harga diri (Stets dan Burke, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peniliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan *Self-Esteem* Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Demangan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan masalah pada latar belakang peneliti ingin mengetahui mengenai “apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self-esteem* pada ibu pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui mengenai apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self-esteem* pada ibu pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi (*persentase*) karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, pendapatan, ketersediaan fasilitas, dukungan keluarga dari pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi (*persentase*) penggunaan kontrasepsi pil pada ibu pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.

c. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variable penggunaan kontrasepsi pil dan *self-esteem*

d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi (*persentase*) *self-esteem* pada ibu pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.

Jika ada hubungan, untuk mengetahui keeratan hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self-esteem* pada ibu pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self-esteem* pada ibu pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.

2. Bagi Kelurahan Demangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan atau referensi tambahan mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self-esteem* pada ibu pasangan usia subur di Kelurahan Demangan Tahun 2025.

4. Bagi peneliti

Menambah ilmu atau pengetahuan terkini mengenai perkembangan pemilihan metode kontrasepsi.

5. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat mengenai penggunaan kontrasepsi pil dan *self-esteem*

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Maurell Audrey (2020)	Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> Dan <i>Body Image</i> Pada Remaja Wanita Pengguna Instagram	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif <i>non eksperimental</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yakni bahwa terdapat hubungan antara <i>self-esteem</i> dengan <i>body image</i> pada remaja wanita pengguna Instagram. Korelasi yang paling tinggi didapati antara <i>self-esteem</i> dengan dimensi <i>Appearance Evaluation</i> pada <i>body image</i> ($r=0.713$).	1. Variable Independen pada penelitian sama yaitu <i>Self Esteem</i> 2. Penelitian ini juga meneliti terkait <i>self esteem</i> pada wanita. 3. Desain penelitian ini sama dengan penelitian penulis yaitu kuantitatif korelasi	1. Penelitian ini menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik <i>total sampling</i>. 2. Penelitian ini dilakukan di Tangerang sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Demagan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. 3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang dilakukan

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						penulis pada tahun 2024. 4. Variabel dependen kedua penelitian berbeda, penelitian ini mempunyai variabel dependen <i>body image</i> sedangkan penelitian penulis memiliki variabel dependen penggunaan kontrasepsi pil kb. 5. Responden pada penelitian ini adalah wanita pengguna instagram, sedangkan responden penelitian penulis adalah ibu pasangan usia subur.
2.	Diah A, Retanti. (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan	Penelitian dilakukan dengan metode <i>cross sectional</i> dengan teknik sampling	Hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak ada	1. Penelitian ini memiliki variable dependen yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan	1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, sedangkan

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil KB	<i>non probability sampling</i>	perbedaan signifikan tingkat pengetahuan masyarakat yang berhasil maupun tidak berhasil dalam penggunaan pil KB	oleh penulis yaitu penggunaan pil KB. 2. Responden yang diteliti sama-sama pengguna Pil KB 3. Metode penelitian kedua penelitian sama-sama menggunakan metode <i>cross sectional</i>	penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Demagan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. 2. Terdapat perbedaan dalam teknik sampling, penelitian pada jurnal ini menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik <i>total sampling</i>. 3. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sedangkan penelitian penulis mempunyai variabel independen <i>self-esteem</i>. 4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian yang

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						dilakukan penulis pada tahun 2024.
3.	Ummah, K (2018)	Hubungan Disiplin Waktu Dalam Pemakaian Pil Kb Kombinasi Dengan Kegagalan Akseptor Pil Kb Kombinasi Dipuskesmas Maduran Lamongan	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional sedangkan jenis penelitiannya <i>cross sectional</i> . Jumlah populasi sebanyak 46 responden dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh akseptor tidak mengalami kegagalan sebesar 82,9% dan disiplin waktu dalam penggunaan pil kontrasepsi oral kombinasi sebesar 85,4% sedangkan akseptor tidak disiplin waktu dan mengalami kegagalan sebesar 83,3%. Tingkat signifikansi $p = 0,000$ dan diperoleh hasil $r = 0,729$.	1. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai penggunaan kontrasepsi pada PUS 2. Metode penelitian kedua penelitian sama-sama menggunakan metode <i>cross sectional</i> . 3. Jumlah responden pada penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama sebanyak 41 responden	1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kuantitatif korelasi. 2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada tahun 2024. 3. Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Demagan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM